

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kepercayaan

Kepercayaan adalah hal yang penting untuk kedua hubungan interpersonal dan pengembangan diri secara individu. Berbasis kepercayaan hubungan antara anggota organisasi akan menghasilkan kepuasan kerja tinggi dan kinerja tinggi (Ondy et al., 2013). Kepercayaan adalah elemen kunci bagi sebagian besar profesional, pebisnis, dan pemilik modal dalam membina hubungan dan jika ketiga aktor ini menunjukkan elemen kepercayaan yang bersinergi, tidak jarang hal ini mengantarkan pada sebuah kesuksesan pada pelaksanaan proyek. Pada konteks proyek infrastruktur, memiliki tingkat kepercayaan terhadap para pelaksana proyek, telah mengandung struktur risiko kerugian antar individu terlibat sehingga mengerucutkan kembali klasifikasi kepercayaan dalam pelaksanaan proyek dalam tiga tingkat, yaitu tingkat individu, tim, dan organisasional (Ninggarwati et al., 2020)

Terdapat tiga bentuk kepercayaan yang berbeda akan tetapi terkait secara spesifik dan saling membangun satu sama lain, yaitu: competence trust, integrity trust dan intuitive trust.

a. Kepercayaan kompetensi

Kepercayaan kompetensi diperlukan saat memilih pekerja teknis tertentu dan salah satu pihak ingin memastikan bahwa teknik atau pelayanan teknis akan selesai dengan kompeten dan benar. Ketika kepercayaan kompetensi ada, orang dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang efektif biasanya mengarah ke keberhasilan proyek, tim anggota proyek biasanya dipercayakan untuk mencari sebuah solusi teknis di masa depan untuk kesuksesan proyek mereka. Item-item kepercayaan berdasarkan competence trust, seperti percaya pada kemampuan, keahlian, dan pengalaman pihak lain

b. Kepercayaan Integritas

Bagaimana kita bersikap dalam kontrak (lump sum, reimbursable, dsb) sering bergantung pada Tingkat kepercayaan integritas yang kita miliki, tetapi tidak mempengaruhi komunikasi kita. Ini suatu Gambaran akan perbedaan jika kita memiliki kekhawatiran yang dikenakan biaya untuk pekerjaan yang tidak perlu, dalam hal ini komunikasi kita kemungkinan akan mengambil arah yang berbeda. Kita akan menyampaikan kekhawatiran kami dan mendirikan sebuah sistem pertahanan terhadap risiko yang dirasakan. Komunikasi serta informasi yang lancar dan lengkap, menghapuskannya perilaku-perilaku defensif (seperti menyembunyikan informasi penting), dan kemauan untuk memberi saran hanya akan datang jika integritas, atau etika kepercayaan terbentuk.

c. Kepercayaan intuitif

Kepercayaan intuitif merupakan jenis ketiga dari jenis-jenis kepercayaan yang lain dan jenis kepercayaan ini sedikit lebih rapuh dari jenis kepercayaan lain. Kepercayaan ini kurang konkret dibandingkan dengan dua bentuk kepercayaan yang lain, akan tetapi hal ini menunjukkan kesuksesan senior manager dalam menilai dan menggunakan firasat sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Keputusan ini kemudian berbasis pasca-dirasionalisasi pada dua jenis kepercayaan, kepercayaan kompetensi dan kepercayaan integritas, untuk membandingkan keputusan tersebut dan untuk melindungi kepentingan organisasi dan individu demi kesuksesan proyek.

(Prayitno Ondy et al., 2022) Terdapat indikator kepercayaan yang terkait keberhasilan proyek sebagai bahan penelitian yaitu :

1. Kemampuan
2. Keahlian
3. Pengalaman
4. Kejujuran
5. Komitmen
6. Adil
7. Tepat janji
8. Keterbukaan
9. Firasat

tim yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi juga merasakan adanya koneksi interpersonal, sehingga jika terdapat tingkat ketidakpercayaan yang tinggi pada sebuah tim baik oleh organisasi maupun anggota tim didalamnya, iklim untuk berkomunikasi dan bekerjasama memang masih memungkinkan, namun tidak kemudian memacu secara efektif seorang individu hingga organisasi untuk mengkompensasikan diri mereka terhadap kemaslahatan maupun keterbelakangan timnya dalam mencapai kepentingan kolektif yang ditetapkan (Chandra, 2023).

2.1.2 Komunikasi

Komunikasi yang efektif merupakan salah satu prinsip dasar yang krusial dalam manajemen proyek, dipandang sebagai fondasi untuk kolaborasi yang sukses dan pencapaian tujuan proyek. komunikasi yang efektif melibatkan pertukaran informasi yang tepat waktu, jelas, dan tepat sasaran antara semua pemangku kepentingan proyek. Hal ini mencakup tidak hanya transmisi informasi, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang pesan yang disampaikan dan tanggapan yang diberikan.

Para ahli juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang kuat antara semua pemangku kepentingan proyek. komunikasi yang baik membantu membangun kepercayaan di antara anggota tim, memfasilitasi kolaborasi yang produktif, dan meningkatkan komitmen terhadap tujuan bersama. yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup aspek verbal, tetapi juga aspek non-verbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara. Dengan demikian, komunikasi yang efektif berperan penting dalam membentuk budaya kerja yang positif dan mendukung pro Peningkatan Kolaborasi dan Komunikasiduktivitas tim .

Komunikasi yang efektif di antara semua pemangku kepentingan juga sangat penting dalam manajemen proyek konstruksi. Hal ini memungkinkan informasi yang jelas dan tepat waktu untuk disampaikan, meminimalkan kesalahpahaman, dan memperkuat kerjasama tim. Selanjutnya, manajemen risiko yang baik juga menjadi aspek penting dalam menjaga keberhasilan proyek. Ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan penanganan risiko yang mungkin terjadi sepanjang siklus proyek. Dengan demikian, kesimpulannya, manajemen efektif

dalam proyek konstruksi, khususnya dalam perencanaan dan pengendalian, memerlukan perencanaan yang matang, pengendalian yang cermat, komunikasi yang efektif, dan manajemen risiko yang baik untuk mencapai tujuan proyek secara optimal.

Indikator atau item pertanyaan dari setiap faktor komunikasi pada penelitian Damanik et al. (2021) dan Mareno et al. (2022) tidak jauh berbeda. Item pertanyaan yang mengukur setiap faktor komunikasi pada penelitian terdahulu sebagai berikut

A. Laporan Kinerja

Laporan kinerja diukur melalui kejelasan laporan harian, mingguan, dan bulanan (mengenai kemajuan, perubahan, tenaga kerja, penandatanganan, material dan alat). Kinerja adalah tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran atau tujuan yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi atau perusahaan. Dalam dunia konstruksi, laporan kinerja bertujuan mengkomunikasikan informasi pelaksanaan pekerjaan untuk mengetahui pencapaian dari setiap pekerjaan sebagai upaya pengendalian hasil pekerjaan terhadap desain yang telah direncanakan.

B. Kemampuan berkomunikasi

. Kemampuan berkomunikasi diukur melalui metode yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan melakukan komunikasi internal dengan pekerja proyek, manajer proyek menerapkan konsep SMART dalam berkomunikasi dengan bawahan, komunikasi vertikal antara kantor pusat dengan kantor proyek, dan kemampuan melakukan komunikasi dengan pihak di eksternal proyek. Dilihat dari terminologinya, kemampuan berkomunikasi adalah suatu kemampuan hidup yang krusial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk lingkungan sosial, profesional, dan pribadi.

C. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi diukur melalui perencanaan struktur organisasi yang disampaikan, penyampaian informasi antar bagian dan keahlian khusus yang terlibat dalam proyek, ketersediaan informasi dalam pelaksanaan proyek, penyampaian informasi perubahan perencanaan desain, sistem distribusi informasi dengan rapat koordinasi mingguan dan bulanan, penyampaian informasi laporan

proyek, dan sistem pendistribusian informasi rencana manajemen komunikasi. Dilihat dari terminologinya, informasi adalah hasil dari data mentah yang telah diolah sehingga mempunyai makna. Penyampaian Informasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan hal-hal yang wajib diketahui oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

D. Fasilitas dan Teknologi

Penggunaan fasilitas dan teknologi diukur melalui penggunaan email, video conference, relevansi metode presentasi dan isi informasi yang dibutuhkan audien, penggunaan atau kebebasan menggunakan akses telepon, penggunaan faximile, ketersediaan fasilitas rapat, dan penggunaan program bantu teknik sipil. Dilihat dari terminologinya, fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan atau memperlancar suatu kegiatan. Kemudian teknologi merupakan penerapan ilmu pengetahuan untuk pelaksanaan tugas atau kegiatan agar lebih efektif.

E. Keterampilan Interpersonal

. Keterampilan interpersonal mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons perasaan, kebutuhan, dan keinginan orang lain. Ini juga melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat waktu. Keterampilan ini sering disebut sebagai "keterampilan orang" karena melibatkan interaksi sosial yang kompleks antara lain membangun hubungan positif dengan rekan kerja, klien, dan atasan. Meningkatkan kerja sama tim dan kolaborasi. Mempermudah penyelesaian konflik dan masalah dalam interaksi sosial. Meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dalam situasi sosial yang berbeda.

2.1.3 Monitoring

Monitoring adalah langkah awal daripada pengendalian pelaksanaan proyek. Dengan memonitoring jadwal dan biaya maka kita bisa mengetahui seberapa besar penyimpangan biaya dan juga jadwal diantara rencana dan pelaksanaan proyek tersebut pada saat dilaporkan. Monitoring proyek secara terjadwal dapat dilakukan secara mingguan, bulanan, harian dan sebagainya. Dengan cara seperti ini kita ingin menghindari terjadinya kondisi yang tidak bisa diperbaiki lagi. Yang paling utama dari bagian biaya, perlu diperhatikan berapa biaya yang telah

dikeluarkan sampai saat pelaporan, sehingga dapat ditentukan seberapa banyak lagi biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Apabila terjadi kesalahan pada salah satu atau dua pekerjaan mungkin dapat di follow up asal tidak terlalu besar. Kegiatan follow up dalam bagian - bagian tertentu mungkin dibutuhkan karena telah terlanjur disesuaikan untuk menghabiskan pekerjaan tersebut sesuai dengan kontrak. Bila tidak berhasil tentu akan mempengaruhi diperolehnya proyek baru di masa datang

Indikator monitoring proyek konstruksi mencakup berbagai aspek yang penting untuk menilai kemajuan dan kinerja proyek. Berikut adalah beberapa indikator utama yang sering digunakan dalam monitoring proyek konstruksi:

A. Indikator Kinerja Utama (KPI)

- a. Biaya: Mengukur seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan anggaran yang direncanakan. Indikator ini sering dinyatakan dalam bentuk Cost Variance (CV) dan Cost Performance Index (CPI).
- b. Jadwal: Menilai kemajuan proyek terhadap jadwal yang telah ditetapkan, menggunakan Schedule Variance (SV) dan Schedule Performance Index (SPI).
- c. Kualitas: Memastikan bahwa hasil pekerjaan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

B. Konsep Nilai Hasil (Earned Value Management)

Konsep ini mengintegrasikan waktu dan biaya untuk memberikan gambaran akurat tentang status proyek. Tiga komponen utama dalam konsep ini adalah:

ACWP (Actual Cost of Work Performed): Biaya aktual dari pekerjaan yang telah dilakukan.

BCWP (Budgeted Cost of Work Performed): Biaya yang telah dianggarkan untuk pekerjaan yang telah selesai.

BCWS (Budgeted Cost of Work Scheduled): Biaya yang dianggarkan untuk pekerjaan yang dijadwalkan.

Dari ketiga indikator ini, dapat dihitung CV, SV, dan juga estimasi biaya untuk menyelesaikan proyek (Estimate to Complete - ETC) serta estimasi total biaya proyek (Estimate at Completion - EAC) 134.

C. Sistem Pelaporan Proyek

Penggunaan sistem pelaporan berbasis web semakin populer untuk memudahkan monitoring kemajuan proyek secara real-time. Sistem ini memungkinkan pengumpulan data secara otomatis dan integrasi informasi sehingga mempermudah pengambilan keputusan 25.

D. Monitoring Berkala

Monitoring harus dilakukan secara berkala, baik mingguan, bulanan, atau harian, untuk mendeteksi penyimpangan dari rencana awal dan mengambil tindakan korektif sebelum masalah menjadi lebih besar.

Berikut adalah pengertian monitoring (pengawasan) menurut para ahli :

1. Siagian (1970: 107): menganggap pengawasan sebagai proses pengamatan daripada pelaksanaan semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan adalah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Handoko (1995: 359): mendefinisikan pemantauan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen terpenuhi. Ini tentang mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan yang direncanakan.
3. Sarwoto (1987: 93): Menjelaskan bahwa pengawasan adalah kegiatan manajer yang berusaha untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan/atau mencapai hasil yang diinginkan.
4. Soekarno K (1968: 107): mendefinisikan pengawasan sebagai proses penentuan apa yang perlu dilakukan, agar apa yang dilakukan sesuai dengan rencana.

Prinsip Monitoring

Pedoman mengenai perlunya pengawasan oleh seorang pemimpin atau manajer untuk membandingkan rencana dengan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip perencanaan
adalah standar atau alat ukur untuk suatu pekerjaan. Rencana tersebut merupakan indikasi pelaksanaan pekerjaan yang tepat.
- b. Asas Wewenang

adalah kegiatan pimpinan yang bertujuan untuk menciptakan kepercayaan bawahan dalam pelaksanaan sistem pengawasan. Wewenang dan instruksi-instruksi yang jelas harus dapat diberikan kepada bawahan, karena berdasarkan pelimpahan wewenang dapat diketahui apakah bawahan sudah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

- c. Prinsip tercapainya tujuan Pengawasan harus ditujukan kearah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindarkan penyimpangan dari rencana yang disusun sebelumnya.
- d. Prinsip efisiensi Pengawasan dikatakan efisien apabila dapat menghindarkan penyimpangan dari perencanaan, sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang diluar dugaan.
- e. Prinsip akuntabilitas
Melakukan pengawasan yang efektif dan efisien di bawah tanggung jawab penuh pimpinan atau manajer atas pelaksanaan rencana organisasi.
- f. Prinsip-prinsip untuk Masa Depan
Kegiatan pemantauan yang efektif dan efisien harus bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan perencanaan saat ini dan di masa depan
- g. Prinsip Pengawasan Langsung
Teknik pengendalian yang paling efektif adalah menemukan manajer bawahan yang berkualitas. Pengawasan dilakukan oleh manajer atas dasar manusia yang sering melakukan kesalahan.

2.1.4 Mutu Proyek

Mutu dalam kaitannya dengan proyek diartikan sebagai memenuhi syarat untuk penggunaan yang telah ditentukan atau fit for intended use (Rani, 2016). Kinerja mutu merupakan suatu derajat yang dicapai oleh karakteristik produk dalam memenuhi persyaratan, kebutuhan dan harapan (Haryono, 2005 dalam Ferdian dkk. 2018). Indikator dari kinerja mutu pada suatu pembangunan jalan yaitu dapat memberikan layanan yang maksimal sesuai dengan fungsi dan umur rencana, ketersediaan material konstruksi jalan yang berkualitas, kemampuan dan ketersediaan alat saat berlangsungnya kegiatan konstruksi, dan tenaga kerja yang baik dari segi kualitas dan produktivitas.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mutu pada proyek jalan

terdapat beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Ferdian dkk, 2018):

- Faktor sumber daya manusia.
- Faktor material
- Faktor peralatan
- Faktor evaluasi
- Faktor manajerial
- Faktor keuangan

Ervianto (2002) menyatakan, manajemen mutu adalah aspek-aspek dari keseluruhan yang menetapkan kebijakan mutu. Manajemen mutu proyek meliputi proses-proses untuk memastikan bahwa proyek tersebut sesuai dengan tujuannya.

Venegas dan Alarcon (1997) serta Teng (2002), menyatakan bahwa factor factor yang mempengaruhi kinerja mutu yaitu :

1. Faktor metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan kunci untuk dapat mewujudkan seluruh perencanaan menjadi bentuk bangunan fisik dan pada dasarnya merupakan penerapan konsep rekayasa yang berpijak pada keterkaitan antara persyaratan dalam dokumen kontrak, keadaan teknis dan ekonomis yang ada dilapangan, dan seluruh sumber daya termasuk pengalaman kontraktor.

2. Faktor tenaga kerja

Faktor utama yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja adalah produktifitas tenaga kerja.

3. Faktor material

Pengelolaan material membutuhkan beragam informasi tentang spesifikasi, harga, maupun kuantitas yang diinginkan agar beberapa penawaran dari pemasok dapat dipilih sesuai dengan spesifikasi proyek dengan harga yang paling ekonomis

4. Faktor biaya

Biaya proyek atau keuangan proyek perlu dikelola dengan hati-hati agar pada akhir proyek proyeksi keuntungan yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

5. Faktor waktu

Penjadwalan proyek merupakan salah satu elemen hasil perencanaan, yang dapat memberikan informasi tentang jadwal rencana dan kemajuan proyek dalam hal kinerja sumber daya berupa biaya, tenaga kerja, peralatan, dan material serta durasi proyek dan progress waktu untuk penyelesaian proyek.

6. Faktor lingkungan

Pembangunan harus didasarkan pada wawasan lingkungan dengan memperbesar dampak positif dan memperkecil dampak negative oleh karena itu perlu adanya analisis mengenai dampak lingkungan.

7. Faktor peralatan

Sumber daya lain yang harus tersedia pada saat melaksanakan kegiatan proyek adalah peralatan konstruksi (construction plant). Berbagai jenis dan ukuran peralatan yang hendak digunakan harus tersedia tentunya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan



2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 1 . Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Abstrak Penelitian	Hasil Penelitian	Batasan Penelitian
1	Pengaruh Komunikasi Yang Buruk Terhadap Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kota Lamongan (Wazir Maulana Albi, 2023)	Komunikasi yang buruk berdampak negatif terhadap pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Lamongan.	Studi ini mengkaji pengaruh komunikasi yang buruk terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Lamongan, dengan variabel independen adalah komunikasi dalam penggunaan biaya, komunikasi dalam distribusi material, dan komunikasi dalam desain jadwal, dan variabel dependen adalah komunikasi untuk mendukung keberhasilan proyek.	Kurangnya diskusi mengenai potensi bias atau keterbatasan metodologi
2	Pengaruh Manajemen Komunikasi Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi	Kegiatan manajemen komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proyek konstruksi di Surabaya	Penelitian ini mengkaji pengaruh empat faktor manajemen komunikasi - perencanaan komunikasi, distribusi informasi, pelaporan kinerja, dan proses administrasi - terhadap kinerja proyek	<ul style="list-style-type: none"> - Studi ini terbatas pada fase konstruksi proyek, bukan seluruh siklus hidup proyek - Studi ini terbatas pada kontraktor konstruksi menengah di sektor bangunan

	(Studi Kasus Di Kota Surabaya) (Hapsari et al., 2019)		konstruksi di Surabaya, Indonesia, berdasarkan survei terhadap 40 pemangku kepentingan proyek internal dari perusahaan konstruksi menengah.	
3	Model Kepercayaan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kesuksesan Proyek (Chandra, 2023)	Beberapa studi menunjukkan bahwa kepercayaan mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi hubungan dalam organisasi dan kesuksesan proyek. Di sisi lain, kepuasan dalam hubungan kerja merupakan respon emosi dan sikap seseorang dalam bekerja yang dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan	bahwa kepercayaan yang disertai dengan kepuasan kerja akan memberikan efek tidak langsung yang lebih besar terhadap kesuksesan proyek (faktor loading sebesar 0,574) dari pada secara langsung tanpa terbentuknya kepuasan kerja (faktor loading sebesar 0,340). Variabel indikator kepercayaan yang signifikan ini adalah kepercayaan terhadap komitmen yang dibuat sebagai integrity trust	penelitian ini mengisyaratkan bahwa kepercayaan dalam organisasi yang dapat dilakukan dengan membuat komitmen, keterbukaan dan saling berbagi masalah akan menghasilkan kesuksesan proyek yang ditandai dengan kepuasan pelanggan
4	Analisis Pengaruh Faktor Komunikasi	Makalah ini menganalisis pengaruh faktor komunikasi terhadap faktor risiko dalam	Makalah ini menganalisis pengaruh faktor komunikasi, termasuk pelaporan kinerja, penggunaan fasilitas &	

	terhadap Faktor Risiko pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat (Prasasto, 2024)	proyek konstruksi bertingkat tinggi.	teknologi, penyampaian informasi, keterampilan komunikasi, dan hubungan koordinasi, pada risiko desain, risiko tenaga kerja, risiko sumber daya, risiko sosial-politik, dan risiko kontraktual dalam proyek konstruksi bertingkat tinggi menggunakan analisis multivariat dengan SEM-PLS.	
5	Kepentingan Relatif Faktor-Faktor Integrasi Manajemen Komunikasi Pada Proyek Konstruksi Di Banda Aceh (Dinda Rizka Ibdayani et al., 2023)	Makalah ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci untuk mengintegrasikan manajemen komunikasi dalam proyek konstruksi, termasuk kompetensi, manajemen, dan strategi.	Pentingnya relatif faktor integrasi manajemen komunikasi dalam proyek konstruksi di Banda Aceh, Indonesia, berdasarkan analisis Relative Importance Index (RII).	
6	Faktor Determinasi	Penelitian ini	Penelitian ini bertujuan untuk	Studi ini tidak mengukur hubungan

	<p>Komunikasi Efektif Di Proyek Konstruksi Dari Perspektif Multiple Stakeholders (Peli et al., 2022)</p>	<p>mengidentifikasi tiga faktor kunci yang menentukan komunikasi yang efektif dalam proyek konstruksi: faktor individu dan organisasi, kejelasan informasi dan tanggung jawab, serta lingkungan kerja dan teknologi.</p>	<p>mengidentifikasi dan menilai faktor penentu komunikasi yang efektif dalam proyek konstruksi dari perspektif berbagai pemangku kepentingan, dan menemukan bahwa ada tiga faktor utama: faktor individu dan organisasi, kejelasan informasi dan tanggung jawab, serta faktor lingkungan kerja dan teknologi.</p>	<p>antara faktor-faktor komunikasi yang efektif dalam proyek konstruksi</p> <p>Penelitian ini tidak meneliti hubungan masing-masing faktor dengan komunikasi yang efektif itu sendiri</p> <p>Makalah ini menyarankan bahwa penelitian di masa depan harus mengukur hubungan ini menggunakan analisis faktor konfirmasi melalui AMOS atau PLS</p>
7	<p>Peningkatan Kinerja Berbasis Pada Kualitas Komunikasi, Kepercayaan Dan Kerjasama Tim (Natoil & Zulkifli, 2020)</p>	<p>Komunikasi dan kepercayaan secara signifikan memengaruhi kolaborasi tim, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja tim.</p>	<p>Studi ini menemukan bahwa kualitas komunikasi dan kepercayaan memiliki efek positif yang signifikan pada kerja tim, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja tim.</p>	<p>Model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang relatif rendah, menunjukkan bahwa variabel yang disertakan tidak sepenuhnya menjelaskan kinerja tim.</p> <p>Para peneliti merekomendasikan untuk memperluas penelitian dengan memasukkan variabel independen tambahan yang dapat memengaruhi</p>

				kinerja tim, seperti "nilai layanan".
8	Kajian Eksploratori Hubungan Praktik Komunikasi dan Hasil Proyek Konstruksi di Sumatera Barat (Nasril & Fuadi, 2024)	Studi ini menemukan bahwa teknologi informasi, keterampilan komunikasi, dan kerja tim dalam praktik komunikasi berkorelasi positif dengan keberhasilan hasil proyek konstruksi.	Studi ini mengeksplorasi hubungan antara praktik manajemen komunikasi dan hasil proyek dalam proyek konstruksi di Sumatera Barat, Indonesia, menemukan korelasi positif yang kuat antara tiga faktor komunikasi (ICT, KKK, KJT) dan hasil proyek, tetapi tidak ada hubungan antara faktor Rencana Manajemen Komunikasi (RMK) dan hasil proyek.	Hasilnya tidak dapat digeneralisasi karena keterbatasan yang belum diselidiki. Studi ini menunjukkan bahwa meningkatkan aspek komunikasi dapat memberikan hasil positif pada proyek, menyiratkan keterbatasan dalam generalisasi temuan.
9	Role Of Project Related Parties On Quality Control (Concrete Structure) And Achievement Of Project Performance	Concrete quality control and the role of project-related parties positively influence the achievement of construction project performance.	The paper by E. Gardjito (2018) found that concrete quality control factors and the role of project-related parties had a significant positive influence on the achievement of construction project performance in terms of quality, time, and cost.	The study is limited to assessing performance on a single construction project (reinforced concrete retaining walls), and does not compare it to other types of construction projects. The study is intended to be used as an evaluation tool for construction project stakeholders, rather than as a generalized

	(Gardjito, 2018)			research finding.
10	Analisis Standar Mutu Pekerjaan Struktur Terhadap Keberhasilan Pekerjaan Struktur Pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Dan Laboratorium (Pebria & Putra, 2024)	Penelitian ini menganalisis dampak standar kualitas terhadap keberhasilan pekerjaan struktural dalam proyek konstruksi.	Penelitian ini menganalisis standar kualitas untuk pekerjaan struktural dan pengaruhnya terhadap keberhasilan pekerjaan struktural dalam proyek konstruksi.	
11	Analisis Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Proyek Konstruksi Berdasarkan Mutu, Biaya dan Waktu (Silalahi et al.,	Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proyek konstruksi berdasarkan kualitas, biaya, dan waktu.	Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kunci kualitas, biaya, dan waktu yang menentukan keberhasilan proyek konstruksi, berdasarkan survei terhadap 31 orang yang terlibat langsung dalam proyek konstruksi dan menggunakan analisis	

	2023)		statistik deskriptif untuk menentukan faktor yang paling dominan.	
12	Analisa Pengaruh Pengendalian Kinerja Proyek Terhadap Mutu Proyek Konstruksi Dengan Menggunakan Uji Statistika (Rochman & Wahyuni, 2017a)	Keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas proyek konstruksi, sedangkan biaya dan waktu mempunyai pengaruh yang lebih kecil.	The paper by Fatchur Rochman and H. Wahyuni (2017) found that occupational safety and health, cost, and time variables have a positive and significant simultaneous influence on the quality of construction projects.	
13	Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu dan Mutu Pekerjaan pada Proyek Ruko	Makalah ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dan kualitas rendah dalam proyek konstruksi, seperti seringnya	Makalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan dan rendahnya kualitas pekerjaan dalam proyek pembangunan ruko Green Junction Citraland di Surabaya,	

	(Rumah Toko) Green Junction Citraland (Alrizal et al., 2020)	perubahan pekerjaan, produktivitas rendah, personel yang tidak memenuhi syarat, dan kualitas material yang buruk, serta masalah komunikasi dan koordinasi.	Indonesia.	
14	Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Pekerjaan Proyek (Dedy Irawan et al., 2023)	ini menjelaskan sistem informasi pemantauan proyek konstruksi yang dapat dengan cepat mengidentifikasi penundaan proyek	menjelaskan tentang pengembangan sistem informasi untuk memantau kemajuan proyek konstruksi dan non-konstruksi di suatu perusahaan, dengan tujuan membantu manajer dan klien dengan mudah melacak kemajuan setiap proyek dan dengan cepat mengidentifikasi risiko keterlambatan.	<p>- Sistem saat ini terbatas pada satu kontraktor/perusahaan konstruksi, dan dapat ditingkatkan dengan mengizinkan beberapa kontraktor menggunakan aplikasi yang sama untuk mengurangi biaya operasional server.</p> <p>- Sistem saat ini masih terbatas pada akses berbasis web, dan dapat ditingkatkan dengan mengembangkan versi aplikasi seluler untuk memberikan akses yang lebih mudah.</p>
15	Efektifitas	Makalah ini mengkaji	Tulisan ini mengkaji efektivitas	Fokus hanya pada sudut pandang

	<p>Komunikasi Proyek Konstruksi Saat Pandemi Dari Sudut Pandang Kontraktor (Prasetyo & Darmawan, 2023)</p>	<p>efektivitas koordinasi komunikasi dalam proyek konstruksi selama pandemi COVID-19 dari perspektif kontraktor.</p>	<p>komunikasi proyek dalam industri konstruksi pada masa pandemi COVID- 19 dari sudut pandang kontraktor.</p>	<p>kontraktor, tanpa mempertimbangkan pemangku kepentingan lain seperti pemilik, konsultan, atau subkontraktor.</p> <p>- Terbatasnya ruang lingkup dalam membandingkan efektivitas komunikasi sebelum dan selama pandemi, tanpa mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi komunikasi.</p>
16	<p>Pengaruh Komunikasi Terhadap Keberhasilan Proyek Pada Hubungan Kerja Antara Kontraktor dan Subkontraktor (Saputra et al., 2017)</p>	<p>Hubungan kerja antara perusahaan kontraktor dan subkontraktor dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan yang muncul di lapangan agar dapat mencapai keberhasilan proyek</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan pekerjaan proyek antara perusahaan kontraktor dan subkontraktor. Sedangkan indikator penting pada komunikasi yang efektif adalah frekuensi komunikasi, komunikasi dua arah, kejelasan isi pesan, kejujuran berkomunikasi, dan resolusi konflik</p>	<p>Penelitian ini diawali dengan melakukan kajian literatur untuk mendapatkan variabel dan indikator terkait komunikasi dan keberhasilan proyek</p>

17	<p>Pengaruh Komunikasi Dalam Manajemen Proyek (Trisnaningati et al., 2024)</p>	<p>Komunikasi yang efektif adalah komponen penting dari manajemen proyek. Komunikasi yang efektif dapat membantu proyek mencapai tujuannya sesuai jadwal, sesuai anggaran, dan dengan kualitas yang diinginkan. Riset ini bertujuan untuk menganalisis dampak komunikasi pada manajemen proyek.</p> <p>Pendekatan</p>	<p>Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kerja sama tim, mengurangi miskomunikasi, dan membantu menyelesaikan masalah dengan cepat. Implikasi praktis dari riset ini adalah pentingnya komunikasi yang efektif pada setiap tahapan proyek untuk memperoleh hasil yang diinginkan</p>	<p>Temuan studi ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proyek</p>
18	<p>Penerapan Faktor-Faktor Komunikasi Pada Proyek Konstruksi di Kota Palangka Raya</p>	<p>Proyek konstruksi adalah suatu bentuk kegiatan dimana waktu, sumber daya dan biaya dibatasi dan diperhitungkan untuk</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor laporan kinerja bulanan (kemajuan, perubahan, tenaga kerja, penandatanganan, material dan alat) menduduki peringkat tertinggi dan</p>	<p>perhatian yang lebih terhadap proses komunikasi yang efektif sangat diharapkan. Pengelolaan komunikasi proyek yang kurang baik hanya akan menambah peluang terjadinya kegagalan</p>

	(Jayaningrat et al., 2024)	mencapai hasil berupa bangunan dan infrastruktur. Kegiatan konstruksi tidak luput dari transformasi informasi antar pihak-pihak yang terlibat. Memperoleh informasi yang tepat dan terukur sangat diperlukan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan	merupakan faktor paling dominan	suatu proyek
19	Monitoring Pelaksanaan Pekerjaan Pada Proyek Bangunan Pergudangan Double Dengan Metode Konsep Nilai Hasil (Nuansa, 2016)	Di dalam suatu proyek dibutuhkan sebuah sistem pengendalian proyek yang nantinya diharapkan dalam pelaksanaan proyek tersebut senantiasa berada pada arah tujuan yang hendak dicapai. Pengendalian pelaksanaan proyek adalah awal	Hasil dari proses analisa yang didapat adalah variasi biaya, variasi jadwal, dan variasi waktu. Besarnya nilai variasi biaya hingga minggu kesepuluh nilai positif berarti proyek mengeluarkan biaya lebih kecil dari biaya yang dianggarkan. Besarnya nilai variasi jadwal hingga minggu kesepuluh nilai negatif berarti anggaran proyek	Konsep nilai hasil inilah yang diterapkan penulis untuk memonitoring proyek Bangunan Pergudangan Double

		monitoring	yang terlaksana lebih kecil dari pada anggaran rencana. Sedangkan besarnya nilai varians waktu hingga minggu kesepuluh sebesar -4,00 minggu, hal ini menunjukkan bahwa proyek terlaksana lebih lambat dari jadwal perencanaan proyek	
--	--	------------	--	--

